

PROGRAM STUDI KEPERAWATAN PROGRAM SARJANA
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS KUSUMA HUSADA SURAKARTA
2024

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DENGAN KECERDASAN EMOSIONAL PADA
REMAJA SMK BAKTI NUSANTARA KABUPATEN WONOGIRI**

Puspita Agung Mahanani¹, Aria Nurrahman², Ratih Dwilestari Puji Utami³

¹Mahasiswa Program Studi Keperawatan Program Sarjana Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta

²Dosen Program Studi Keperawatan Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

³Dosen Program Studi Keperawatan Sarjana Universitas Kusuma Husada Surakarta

Puspitaagung05@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Konsep diri berperan dalam mempertahankan keselarasan batin, dan menentukan penafsiran pengalaman dan menentukan harapan, karena apabila timbul perasaan atau persepsi yang tidak seimbang atau saling bertentangan, maka akan terjadi situasi psikologis yang tidak menyenangkan. Pada remaja dan anak-anak di Indonesia memiliki tingkat kecerdasan emosional yang berbeda. Remaja yang mempunyai kecerdasan emosional yang rendah berisiko pada remaja dan anak-anak mengalami depresi, gangguan makan dan juga kehamilan yang tidak diinginkan serta tindakan kejahatan dan kekerasan (Ichsan, 2019). Kecerdasan emosional sangat mempengaruhi kepribadian individu secara baik positif atau negatif.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional serta menggunakan rancangan penelitian cross sectional. Cross sectional adalah desain penelitian analitik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dimana variabel independen dan dependen diidentifikasi pada satu satuan waktu. Memiliki jumlah 212 populasi kemudian pada sampel penelitian ini adalah dengan cara *probability sampling* serta dilakukan perhitungan sampel dengan rumus *slovin* menjadi 70 sampel

Hasil: pada siswa SMK Bakti Nusantara memiliki kecerdasan emosional di kategori sedang dengan total responden 67 siswa dengan persentase 87%. Dan pada hasil hubungan konsep diri dengan kecerdasan emosional yang telah dilakukan yaitu tidak adanya hubungan antara konsep diri siswa dengan kecerdasan emosional yang dimiliki siswa SMK Bakti Nusantara. Hal tersebut didasari oleh hasil dari uji rank spearman yang memiliki nilai pvalue 0,020 ($<0,05$) dimana H_1 ditolak H_0 diterima

Kata Kunci: Konsep Diri, Kecerdasan Emosional Remaja

Daftar pustaka: 12 (2013-2023)

NURSING STUDY PROGRAM OF UNDERGRADUATE PROGRAMS

FACULTY OF HEALTH SCIENCES

UNIVERSITY OF KUSUMA HUSADA SURAKARTA

2024

THE RELATIONSHIP BETWEEN SELF-CONCEPT AND EMOTIONAL INTELLIGENCE IN ADOLESCENTS OF WONOGIRI REGENCY SMK BAKTI NUSANTARA

Puspita Agung Mahanani¹, Aria Nurrahman², Ratih Dwilestari Puji Utami³

¹Student of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, Faculty of Health Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta

²Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, Faculty of Health Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta

³Lecturer of Nursing Study Program of Undergraduate Programs, Faculty of Health Sciences, University of Kusuma Husada Surakarta

Puspitaagung05@gmail.com

ABSTRACT

Background: Self-concept plays a role in maintaining inner harmony, and determining the interpretation of experiences and determining expectations, because if unbalanced or conflicting feelings or perceptions arise, an unpleasant psychological situation will occur. Adolescents and children in Indonesia have different levels of emotional intelligence. Adolescents who have low emotional intelligence are at risk as teenagers and children experiencing depression, eating disorders and also unwanted pregnancies as well as crimes and violence (Ichsan, 2019). Emotional intelligence greatly influences an individual's personality either positively or negatively.

Method: This research uses quantitative methods with a correlational research type and uses a cross-sectional research design. Cross sectional is an analytical research design that aims to determine the relationship between variables where the independent and dependent variables are identified at one unit of time (Dharma, 2011). Having a population of 212, the sample for this study was carried out using probability sampling and sample calculation was carried out using the Slovin formula. into 70 samples

Results: SMK Bakti Nusantara students have emotional intelligence in the medium category with a total of 67 students responding with a percentage of 87%. And the results of the relationship between self-concept and emotional intelligence that have been carried out are that there is no relationship between students' self-concept and the emotional intelligence of SMK Bakti Nusantara students. This is based on the results of the Spearman rank test which has a p value of 0.020 (<0.05) where H' is rejected, Ho is accepted.

Keywords: Self-Concept, Teenage Emotional Intelligence

Bibliography: 12(2013-1023)

A. Pendahuluan

Rendah tingginya kecerdasan emosional seorang remaja ditentukan oleh seberapa besar persentase dalam memahami perasaan orang lain. Semakin rendah dalam memahami perasaan orang lain maka semakin rendah persentase kecerdasan emosinya. Kecerdasan emosional rendah dapat disebabkan oleh faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosi yaitu: pengaruh keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial. Faktor-faktor tersebut disebabkan dari rendahnya pengawasan orang tua, pengaruh negatif teman sebaya, kecakapan sosial yang rendah dan rendahnya konsep diri.

Pada masa remaja dapat ditandai dengan bentuk kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerja sama) dengan orang lain. Seseorang dengan kecerdasan emosi yang tinggi mampu mengetahui berbagai macam emosi yang muncul dalam dirinya, berbagai dinamika emosi yang sedang bermain dalam dirinya sebagai dampak dari hasil hubungan. Hubungan tersebut terjadi baik itu ketika berkomunikasi maupun berinteraksi dengan orang lain. Sehingga dengan kecerdasan emosi itu ia tidak mengungkapkan atau mengekspresikan emosinya, melalui ucapannya pada saat dan tempat yang tidak tepat. Pengungkapan emosi tanpa kecerdasan akan memberikan efek kepada orang lain, sebab pengekspresian emosi yang tidak cerdas sering kali tanpa memperdulikan suasana hati orang lain. (Sarnoto & Rahmawati, 2020).

Hal tersebut dapat terjadi karena remaja belum mengenal cara pandang terhadap diri remaja itu sendiri atau sering disebut sebagai konsep diri yang berkaitan dengan dimensi fisik, karakter dan motivasi diri. Konsep diri ini merupakan evaluasi individu tentang dirinya, penilaian, dan penaksiran tentang diri sendiri oleh individu yang bersangkutan selain itu juga konsep diri adalah bagaimana individu melihat gambaran pada dirinya sendiri yang terbentuk berdasarkan pemikiran remaja dari interaksinya dengan orang lain. Konsep diri merupakan gambaran diri remaja baik fisik, sosial, maupun psikologis, akan membantu remaja dalam transformasi efikasi diri dalam tugas khusus ke efikasi diri global. Remaja yang konsep dirinya berkembang dengan baik akan menilai kemampuan dirinya secara objektif. Hal ini sesuai dengan efikasi diri untuk mengambil tugas, peran dan tanggung jawab yang sesuai dengan gambaran objektif diri sendiri. Kecerdasan emosi akan membantu remaja untuk mengembangkan sikap dan keyakinan yang wajar dalam menghadapi berbagai persoalan yang membutuhkan penyelesaian. Remaja yang memiliki kecerdasan emosi dalam efikasi dirinya tidak menentukan target yang melebihi kapasitas diri. Hal ini karena kecerdasan emosi akan mengendalikan impuls-impuls keyakinan diri yang berlebihan yang membuat remaja tampak emosional dalam menghadapi tantangan (Yapono, 2013).

Pada penelitian ini penelitian ini peneliti tertarik untuk membahas mengenai hubungan konsep diri dengan kecerdasan emosional pada siswa SMK Bakti Nusantara Kabupaten Wonogiri ditemukan permasalahan yaitu (1) tidak semua siswa dapat memahami dan mengenali mengenai konsep diri dan kecerdasan emosional pada dirinya, (2) adanya pengaruh lingkungan sekolah terhadap siswa, (3) terdapat faktor internal yaitu peraturan sekolah yang membuat para siswa tertekan, dan terdapat bullying serta direndahkan oleh orang lain menjadi hal yang dapat mempengaruhi konsep diri dan kecerdasan emosional

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional serta menggunakan rancangan penelitian cross sectional. *Crosssectional* adalah desain penelitian analitik yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antar variabel dimana variabel independen dan dependen diidentifikasi pada satu satuan waktu. Pada penelitian ini untuk melihat ada tidaknya hubungan antara konsep diri dengan kecerdasan emosional remaja SMK Bakti Nusantara Sidoharjo

Dalam Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Bakti Nusantara Kabupaten Wonogiri yang berjumlah 212 siswa. Cara pengambilan sampel yang digunakan peneliti adalah probability sampling atau teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur pupolasi untuk dipilih mejadi anggota sampel (sugiyono, 2018). Teknik sampling dalam penelitian cluster random sampling adalah metode di mana populasi keseluruhan dibagi menjadi kelompok-kelompok atau cluster. Kemudian, sampel acak diambil dari kelompok-kelompok tersebut dan semua unit dalam kelompok dipilih untuk menjadi bagian dari sampel akhir(Firmansyah & Dede, 2022). Teknik pengumpulan sampel pada penelitian ini menggunakan rumus slovin, sebagai berikut :

Rumus slovin : n

$$\frac{N}{1+Ne^2}$$

Keterangan :

n Ukuran sampel

N Ukuran populasi

e Presentase yang ditelorir dalam pengambilan sampel menggunakan e = 10%

$$n = \frac{212}{1 + 212 (10\%)^2}$$

$$n = \frac{212}{1 + 212 \times 0,01}$$

$$n = \frac{212}{1 + 2,12} \quad n = \frac{212}{3,12} \quad n = 67,9$$

Jadi, sampel dalam penelitian ini adalah 70 siswa. Untuk mengantisipasi adanya drop out maka total sampel ditambah 10% dari 70 siswa dengan perhitungan sebagai berikut: Dari 70 siswa ditambah dengan antisipasi drop out 7 total sampel menjadi 77 siswa

C. Hasil

1. Karakteristik Responden

a. Usia

Tabel 1 Karakteristik Usia Responden

Usia	Frekuensi	Presentase (%)
14 Tahun	2	2,6
15 Tahun	18	23,4
16 Tahun	26	33,8
17 Tahun	24	31,2
18 Tahun	5	6,5
19 Tahun	1	1,3
20 Tahun	1	1,3
Total	77	100

Berdasarkan Tabel 1 karakteristik responden berdasarkan usia siswa SMK Bakti Nusantara Kabupaten Wonogiri menunjukkan 2 siswa (2,6%) berusia 14 tahun, 18 siswa (23,4%) berusia 15 tahun, 26 siswa (33,8%) berusia 16 tahun, 24 siswa (31,2%) berusia 17 tahun, 5 siswa (6,5%) berusia 18 tahun, seorang siswa (1,3%) berusia 19 tahun, dan siswa berusia 20 tahun (1,3%). Hal tersebut mengartikan bahwa responden pada penelitian ini mayoritas berusia 16 tahun

b. Kelas

Tabel 2 Karakteristik Tingkat Kelas Responden

Kelas	Frekuensi	Presentase (%)
10	30	39,0
11	23	29,9
12	24	31,2
Total	77	100

Berdasarkan tabel 2 karakteristik responden berdasarkan kelas siswa SMK Bakti Nusantara Kabupaten Wonogiri menunjukkan 30 siswa (39%) adalah kelas 10, 23 siswa (29,9%) adalah kelas 11, dan 24 siswa (31,2%) adalah kelas 12. Hal tersebut mengartikan bahwa responden pada penelitian ini mayoritas kelas 10.

c. Jenis Kelamin

Tabel 3 Karakteristik Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase (%)
Laki Laki	18	23,4
Perempuan	59	76,6
Total	77	100

Berdasarkan tabel 3 karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin siswa SMK Bakti Nusantara Kabupaten Wonogiri menunjukkan kebanyakan perempuan dengan persentase siswa laki-laki berjumlah 18 (23,4%) dan siswa perempuan berjumlah 59 (76,6%)

d. Konsep diri

Tabel 4 Konsep Diri Responden

Konsep diri	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah	15	19,5
Sedang	61	79,2
Tinggi	1	1,3
Total	77	100

Berdasarkan tabel 4.4 karakteristik responden berdasarkan konsep diri siswa SMK Bakti Nusantara Kabupaten Wonogiri menunjukkan 15 siswa (19,5%) mempunyai konsep diri rendah, 61 siswa (79,2%) dengan konsep diri sedang, dan seorang siswa (1,3%) dengan konsep diri tinggi.

e. Kecerdasan emosional

Tabel 5 Kecerdasan Emosional Responden

Kecerdasan Emosional	Frekuensi	Presentase (%)
Rendah	3	3,9
Sedang	67	87
Tinggi	7	9,1
Total	77	100

Berdasarkan tabel 5 karakteristik responden berdasarkan kecerdasan emosional siswa SMK Bakti Nusantara Kabupaten Wonogiri menunjukkan 3 siswa (3,9%) dengan kecerdasan emosional rendah, 67 siswa (87%) dengan kecerdasan emosional sedang, dan 7 siswa (9,1%) dengan kecerdasan emosional tinggi.

2. Hubungan Konsep Diri Dengan Kecerdasan Emosional

Tabel 6 Uji Rank Spearman Hubungan Konsep Diri dengan Kecerdasan

Variabel	R	p-value
Konsep Diri Dengan Kecerdasan Emosional	0,144	0,210
Ket : uji Korelasi Rank Spearman *nilai signifikan $p < 0,05$		

Berdasarkan tabel 4.6 uji rank spearman hubungan konsep diri dengan kecerdasan emosional pada remaja SMK Bakti Nusantara Kabupaten 52 Wonogiri, diketahui mendapatkan nilai sig. (2-tailed) $0,210 <$ lebih besar dari $0,05$ maka artinya tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel konsep diri dengan kecerdasan emosional. Didapatkan angka koefisien korelasi sebesar $0,144$ yang berarti tingkat kekuatan korelasi antara variabel konsep diri dengan kecerdasan emosional adalah sangat lemah.

D. Pembahasan

Setiap tahap usia perkembangan individu mempunyai karakteristik pertumbuhan yang berbeda-beda tentunya. Kelabilan yang dimiliki oleh remaja secara teori adalah wajar, usia remaja merupakan rentang pertumbuhan pembentukan konsep diri yang terjadi secara alamiah. Pada rentang usia remaja inilah didikan, perhatian, dan penerimaan terhadap tindakan remaja memiliki peran yang besar. Masa ini merupakan masa krisis identitas yang belum mengetahui dirinya sendiri itu seperti apa dan bagaimana (Wiryohadi et al, 2021). Remaja dikatakan matang secara emosi jika mampu mengontrol emosi, menunggu dalam mengungkapkan emosi, mengungkapkan emosi dengan cara yang lebih dapat diterima, kritis terlebih dahulu sebelum bereaksi, dan emosi lebih stabil.

Pada penelitian ini Siswa SMK yang berada pada usia remaja memiliki tugas perkembangan untuk mencapai kematangan intelektual. Salah satu cara untuk mencapai kematangan tersebut adalah dengan memiliki konsep diri yang baik. Berdasarkan observasi dan wawancara singkat dengan beberapa siswa, peneliti menemukan fenomena pada beberapa siswa seperti siswa kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki, kesulitan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah dan belum mengetahui passion dan minat bakat yang dimiliki.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Damarhadi (2020) menjelaskan bahwasannya pada anak SMA yang merupakan fase masa remaja memiliki konsep diri yang kurang matang sehingga dapat menimbulkan kerugian dalam diri sendiri seperti nongkrong sampai larut malam, bolos sekolah, meninggalkan ibadah, melanggar aturan-aturan sekolah seperti cara berpakaian dan waktu kehadiran. Pada proses pembelajaran dikelas, siswa di sekolah tersebut mengaku bosan dan kurang berkonsentrasi saat belajar karena menganggap pelajaran-pelajaran yang diajarkan kurang penting bagi dirinya dan kurang menarik.

Menurut Muliati (2021), menjelaskan bahwa pada umumnya baik laki-laki maupun perempuan memiliki kecerdasan emosi yang cukup stabil dan konsep diri yang positif sehingga menyebabkan individu memiliki perilaku asertif yang cukup baik. Hal ini terdapat kesenjangan dengan teori yang dikemukakan oleh Damayanti & Haryanto (2019), bahwa remaja perempuan bisa lebih bebas untuk mengekspresikan emosinya pada orang lain karena pandangan umum terhadap peran tradisional perempuan sebagai *caregiver* sehingga mereka lebih memaklumi berbagai emosi positif dan negatif yang dimiliki oleh Perempuan. Sedangkan remaja laki-laki jarang menunjukkan ekspresi negatif, seperti takut, sedih, atau kecewa karena itu akan membuat dirinya terlihat lemah dan tidak semua orang bisa menerima ekspresi emosinya. Bahkan ada kemungkinan ia akan dikucilkan atau dianggap lemah dan mudah diserang oleh teman-temannya dan orang lain. Oleh karena itu pada umumnya faktor lingkungan sosial dan lingkungan sekitar menjadi faktor pemicu bagaimana seseorang laki-laki maupun

Perempuan dapat berekspresi sesuai dengan keinginannya. Jika faktor lingkungannya tidak mempercayai dan membully seseorang individu baik Perempuan maupun laki laki maka dapat berdampak bagi individu seseorang. proses perkembangan konsep diri terbentuk karena hasil interaksi individu dengan lingkungan, terutama hubungan dengan orang lain.

Konsep diri yang tinggi/ positif memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepercayaan diri seseorang. Konsep diri yang positif mencakup pandangan yang positif tentang kemampuan, potensi, dan nilai-nilai diri sendiri. Ketika seseorang memiliki konsep diri yang positif, mereka cenderung memiliki keyakinan yang kuat tentang kemampuan mereka untuk menghadapi tantangan, meraih sukses, dan mengatasi hambatan dalam kehidupan. Konsep diri yang positif memberikan dasar yang kuat untuk meningkatkan kepercayaan diri (Widyana & Sarwono, 2023). Berdasarkan hasil penelitian dari 77 responden, menunjukkan bahwa 15 siswa (19,5%) mempunyai konsep diri rendah, 61 siswa (79,2%) dengan konsep diri sedang, dan seorang siswa (1,3%) . jika seseorang memiliki konsep diri yang negatif, dengan pandangan yang rendah tentang diri sendiri, ini dapat menghambat perkembangan kepercayaan diri mereka. Konsep diri yang negatif dapat menghasilkan keraguan, kekhawatiran berlebihan, dan perasaan tidak mampu. Hal ini dapat menghambat seseorang dalam mengambil langkah maju, mengambil resiko, dan mencapai potensi penuh mereka

Pada penelitian ini responden mempunyai kecerdasan emosional sedang, hal ini dikarenakan responden kurang mampu mengenali emosi diri sendiri serta tidak mengetahui bagaimana cara mengembangkan kelebihan dan potensi yang dimilikinya. Siswa kesulitan untuk mengontrol emosinya karena kurang mampu mengendalikan emosi negatif dengan berpikir positif sehingga sering meluapkan emosinya kepada orang lain. Penelitian ini juga didukung oleh penelitian Supriadi, *et.al* (2017) yang didapatkan hasil yaitu rata-rata responden memiliki kecerdasan emosional sedang sebanyak 24 orang (77,4%). Hal ini dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, diantaranya yaitu faktor jasmani. Faktor jasmani berhubungan dengan kesehatan individu tersebut. Jika individu sehat dan dapat beraktifitas, maka kecerdasan emosional juga akan menjadi tinggi. Namun apabila individu sakit, maka akan merasa terganggu dengan keadaan yang ada.

Hasil penelitian yang dilakukan menyatakan mayoritas responden mempunyai konsep diri sedang dengan 61 siswa (79,2%) dan mempunyai kecerdasan emosional sedang dengan 67 siswa (87%). Berdasarkan uji rank *spearman* dalam penelitian ini, nilai p-value 0,21 ($>0,05$) dimana H_1 ditolak H_0 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan konsep diri dengan kecerdasan emosional. karena Didapatkan angka koefisien korelasi sebesar 0,144 yang berarti tingkat kekuatan korelasi antara variable konsep diri dengan kecerdasan emosional adalah sangat lemah. Berdasarkan observasi peneliti tidak terdapatnya hubungan konsep diri dengan kecerdasan emosional pada remaja dipengaruhi oleh faktor dukungan keluarga. Hal ini disebabkan karena konsep diri yang baik tanpa dukungan emosional dari keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk membantu mengontrol emosi yang menyebabkan individu tidak bisa mengelola emosi dengan benar. Penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawati, 2019) dengan menggunakan uji statistik chi square didapatkan hasil p-value sebesar 0,05 yang artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan konsep diri akademik siswa kelas X SMK Muhammadiyah 1 Payen Gunungkidul. Pada masa remaja ini peserta didik mengalami perkembangan mencapai

kematangan fisik, mental, sosial, dan emosional sehingga mengakibatkan sebagian besar remaja mengalami ketidakstabilan sebagai akibat dari perubahan ini. Pada masa remaja berada pada fase pubertas dimana pada fase ini terjadi berbagai masalah bagi peserta didik baik itu permasalahan pribadi maupun pergaulannya sehingga berpengaruh terhadap perkembangan emosional peserta didik (Apfani & Solina, 2018).

E. Kesimpulan

1. Karakteristik responden pada konsep diri dan kecerdasan emosional berjenis laki laki dan Perempuan dengan rentang usia 14-20 tahun dengan Tingkat kelas 10-12
2. Responden mayoritas memiliki kecerdasan emosional di kategori sedang dengan total responden 67 siswa atau dengan persentase 87.
3. Hubungan Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan antara konsep diri siswa dengan kecerdasan emosional yang dimiliki siswa SMK Bakti Nusantara. Hal tersebut didasari oleh hasil dari uji rank spearman yang memiliki nilai pvalue 0,020 ($<0,05$) dimana H_1 ditolak H_0 diterima. Selanjutnya angka koefisien korelasi diperoleh sebesar 0,144 yang berarti tingkat kekuatan korelasi antara variabel konsep diri dengan kecerdasan emosional adalah sangat lemah

F. Saran

1. Bagi siswa SMK
 - a. Meluangkan waktu kepada diri untuk bercerita kepada seseorang yang tepat dan pandai serta mengerti mengenai konsep diri agar dapat lebih mengerti dan mengenali pada diri sendiri.
 - b. Siswa SMK/responden pada penelitian ini dapat melakukan membaca buku untuk pemahaman diri dan belajar untuk mengenali diri dan lebih untuk mengontrol diri kepada orang lain.
2. Bagi sekolah SMK
 - a. Memberikan ilmu terhadap psikologi diri mengenai kecerdasan emosional serta konsep diri agar para siswa dapat terbantu untuk mengenali diri
 - b. Memberikan bimbingan dan pendekatan kepada siswa melalui bimbingan konseling disekolah agar dapat mengerti kesulitan dan masalah yang dirasakan pada siswa
3. Bagi peneliti selanjutnya
 - a. Diharapkan menjadi gambaran baru serta dapat menggunakan metode lain yang bersifat memperbaiki mengenai konsep diri dan kecerdasan emosional

Daftar Pustaka

- Apfani, N., & Solina, W. (2018). Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Smp Muhammadiyah 6 Padang
- Damarhadi, S., Mujidin, M., & Prabawanti, C. (2020). Gambaran Konsep Diri Pada Siswa SMA Ditinjau Berdasarkan Jenis Kelamin. *Psikostudia : Jurnal Psikologi*.
- Damayanti, Putri, and Haryanto Haryanto. "Kecerdasan Emosional dan Kualitas Hubungan Persahabatan." *Gadjah Mada Journal of Psychology (GamaJoP)* 3.2 (2019): 86-97.
- Ichsan, R. (2019). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Agresif Pada Remaja. Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim
- Kusumawati, E. (2019). Hubungan Kecerdasan Emosional Dengan Konsep Diri Akademik Siswa Kelas X Smk Muhammadiyah 1 Playen Gunungkidul
- Muliati, Riska. "Konsep Diri, Kecerdasan Emosi dan Perilaku Asertif pada Siswa SMA Kelas X." *Psyche 165 Journal* (2021): 8-16.
- Supriadi, Dedes, Atti Yudiernawati, and Yanti Rosdiana. "Hubungan Kecerdasan Emosional dengan Perkembangan Sosial pada Remaja di SMP Wahid Hasyim, Malang." *Nursing News: Jurnal Ilmiah Keperawatan* 2.3 (2017).
- Sarnoto, A. Z., & Rahmawati, S. T. (2020). Kecerdasan Emosional Dalam Perspektif Al-Qur'an. *Jurnal Statement : Media Informasi Sosial Dan Pendidikan*, 10(1), 21–38
- Yapono, F. (2013). Konsep-Diri, Kecerdasan Emosi Dan Efikasi-Diri. *Persona:Jurnal Psikologi Indonesia*, 2(3), 208–216
- Firmansyah, D., & Dede. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum Dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, 1(2), 85–114.
- Wiryohadi, W., Sitompul, P., & Widiada, G. (2021). MODEL PENDAMPINGAN PASTORAL BAGI REMAJA YANG MENGALAMI BROKEN HOME GUNA MEMBANGUN CITRA DAN KONSEP DIRI YANG BENAR. *Diegesis : Jurnal Teologi*, 6(2), 55-71.
- Widyana, A. I., & Sarwono, R. B. (2023). Peran Konsep Diri Dalam Membentuk Kepercayaan Diri Mahasiswa. 5, 26–32.

